

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS PRODUK



PENGEMBANGAN KELOMPOK USAHA PRODUKTIF ANGGOTA PKK
GAMPONG BINAAN LAMGAPANG KECAMATAN
KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR

Tim Pengabdi

Dra. Fitriana, M. Si (NIP. 196701101994032003)
Dra. Rosmala Dewi, M.Pd (NIP. 196410161989032002)
Drs. Rusman, M.Si (NIP. 1965090619930420016)

Dibiayai Oleh :
Universitas Syiah Kuala,
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan
Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Produk Tahun Anggaran 2021
Nomor: 174UN11/SPK/PNBP/2021 Tanggal 22 Februari 2021

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
OKTOBER 2021

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS PRODUK**

Judul Pengabdian: Pengembangan Kelompok Usaha Produktif Anggota PKK Gampong Binaan
Lamgapan Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar

Ketua Pengabdi

- Nama : Dra. Fitriana, M.Si
- NIP : 196701101994032003
- Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP
- Nomor HP : 081362629704
- Alamat Surel (Email) : fitrianafkip@unsyiah.ac.id

Anggota (1)

- Nama Lengkap : Dra. Rosmala Dewi, M.Pd
- NIP : 196410161989032002
- Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP

Anggota (2)

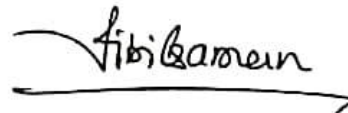
- Nama Anggota II/Bid. Keahlian : Drs. Rusman, M.Si
- NIP : 196509061993032006
- Program Studi : Pendidikan Kimia FKIP

Biaya Pengabdian

: Rp. 45. 000.000,-

Banda Aceh, 20 Oktober 2021

Ketua Tim Pengusul,



(Dra. Fitriana, M.Si)
NIP. 196701101994032003



Mengetahui
Dekan FKIP USK
(Dr. Drs. Syamsulrizal, M.Kes)
NIP. 196701301992031003



Mengetahui
Ketua LPPM USK
(Prof. Dr. Taufik Fuadi Abidin, S.Si., M. Tech)
NIP. 197010081994031002

RINGKASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat dan salah satu tri darma perguruan tinggi yang harus dipenuhi oleh akademisi. Pengabdian ini akan difokuskan kepada masyarakat umum yang ada di salah satu Gampong Binaan Unsyiah, di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Desa (gampong) Lamgapang saat ini memiliki beberapa potensi diantaranya ada beberapa produsen *u lheu* (kelapa gongseng giling sebagai bumbu masakan Aceh). Produksinya masih perlu pembinaan untuk efisiensi kerja, kemasan/*packaging* yang menarik, proses pembuatan agar relatif bisa tahan lama serta perluasan pemasaran. Selain usaha tersebut, Kelompok PKK Gampobg Lamgapang juga sangat mengharapkan berdirinya Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang profesional. Inisiasinya sudah dilakukan melalui penyewaan teratak, menyewakan pelaminan, jasa rias pengantin, dan mengukir inai. Dalam hal ini warga PKK ingin melengkapi kebutuhan tersebut dengan membuat *Seuhab* dan payung pengantin khas Aceh bagi anggota PKK yang tidak memproduksi *u lheu*.

Permasalahan tersebut telah dilaksanakan oleh tim pengabdi Universitas Syiah Kuala dengan bidang kepakaran ilmu kimia organik, pengelolaan sumber daya keluarga, dan keterampilan sulaman benang kasab dengan metode pelaksanaan, memberi bimbingan teknis dan praktek langsung terhadap permasalahan yang dialami oleh masing-masing mitra. Hasil yang dicapai berupa peningkatan kualitas produksi dan *packaging u neulheu* untuk kelompok Bungong Seulanga. Selanjutnya anggota PKK kelompok Bungong Jeumpa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyulam kasap pada *Seuhab* dan payung pengantin. Hasil produksi *Seuhap* selanjutnya akan diusulkan paten dalam bentuk dan desain motif.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah kami persembahkan kehadiran Allah SWT. atas selesainya pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Berbasis Produk. Tujuan pengabdian ini untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan keterampilan menjahit *seuhap* dan payung pengantin. *Seuhap* dan payung pengantin saat ini sedang begitu marak diminati pemakaiannya

Gampong Lamgapang memiliki usaha penyewaan pelaminan Aceh dan pakaian pengantin adat Aceh. Selama ini pemasaran/jasa sewa kurang maksimal, terbatas hanya beberapaarganya dan gampong tetangga yang menyewa Selain usaha *u neulhee*, Gampong Lamgapang memiliki usaha penyewaan pelaminan Aceh dan pakaian pengantin adat Aceh). Diharapkan dengan adanya *seuhap* kiranya akan memperlancar proses penyewaan, karena *seuhap* sering digunakan pada acara perkawinan adat Aceh untuk menutup talam/idang hantaran pengantin, ataupun digunakan sebagai penutup *sange* hidangan kenduri maulid yang dapat disewakan secara terpisah dari pelaminan dan baju pengantin. Selain usaha *u neulhee*,

Pada kesempatan ini tim pengabdian mengucapkan berterima kasih kepada pihak LPPM Universitas Syiah Kuala atas bantuan dan dukungan dana yang diberikan sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan hasil maksimal. Semoga apa yang telah dilakukan dapat terus berkembang dalam menunjang perekonomian masyarakat. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 20 Oktober 2021

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
PRAKATA.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Kerajinan Kasap/Benang Emas	4
2.2 Pembuatan Kasap/Benang Emas	6
2.3 Unsur-Unsur dan Prinsip Desain pada Sulaman Benang Emas	7
2.3 Pmbuatan <i>U Neulheu</i>	9
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENGABDIAN	11
BAB 4. METODE PENGABDIAN.....	12
BAB 5. HASIL LUARAN YANG DICAPAI	13
5.1 Luaran Mendesai Kasap	13
5.2 Luaran Mendesain dan Menghias Payung Pengantin	14
5.3 Pengolahan dan Pengemasan <i>U Neulheu</i>	14
5.4 Pengemasan Produk <i>U Neulhe</i>	15
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	16
DAFTAR PUSTAKA	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Artikel Hasil Pengabdian	18
Lampiran 2 Personalia Pengabdi	24
Lampiran 3 Foto dan Gambar Aktifitas	25

**PENGEMBANGAN KELOMPOK USAHA PRODUKTIF ANGGOTA PKK
GAMPONG BINAAN LAMGAPANG KECAMATAN
KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR**

Fitriana¹, Rosmala Dewi², Rusman³

^{1,2,3} Staf Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Salah satu kerajinan khas Aceh yang dikembangkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat adalah sulaman benang emas pada *Seuhap* dan payung pengantin. Kerajinan tersebut merupakan usaha produktif di Gampong Lamgapang, selain usaha *U Neuleu*. Pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan menyulam seuhap dan payung pengantin kepada 2 kelompok usaha yang terdiri dari 24 dan penyampaian materi pemasaran, serta peningkatan mutu pada kelompok usaha *U Neuleu*. Hasil pengabdian telah mendesain 6 motif Aceh untuk seuhap dan payung pengantin, menghasilkan 10 buah seuhap dan 5 buah payung pengantin yang dapat digunakan sebagai pelengkap set pelaminan yang sudah dimiliki kelompok PKK di Gampong Lamgapang. Pada usaha *U Neulhe* telah memiliki merek dagang dan kemasan produk yang baik, sehingga dapat meningkatkan produksi untuk pemasaran ke luar daerah. Hasil usaha tersebut terjadi peningkatan ekonomi keluarga Gampong Lamgapang secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengembangan Usaha, Sulaman Benang Emas. *U Neulhe*

BAB 1 PENDAHULUAN

Gampong Lam Gapang adalah salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, yang merupakan Gampong Binanan Universitas Syiah Kuala. Berdasarkan hasil data survey awal, diketahui bahwa dari aspek geografis desa ini sangat dekat dengan perbatasan wilayah Kota Banda Aceh. Lokasinya 3 Km dari ibu kota kecamatan dan sekitar 4 Km dari kampus Universitas Syiah Kuala. Lokasinya yang sangat berdekatan dengan Kota Banda Aceh, Gampong Lam Gapang termasuk dalam kategori Desa Satelit, dimana banyak warganya yang beraktifitas dan bekerja rutin harian di Kota Banda Aceh dan bertempat tinggal di Desa/Gampong Lam Gapang.

Gampong Lam Gapang saat ini memiliki beberapa potensi, diantaranya 1) produsen yang pensuplai kelapa gongseng yang digiling (bahasa Aceh: *u neulhee*), untuk cita rasa bumbu masak *Kuah Belangong* (kuah kari kambing) di kota Banda Aceh, Aceh besar, bahkan kadang-kadang keluar daerah Aceh. Manajemen pengelolaan usaha, proses pengolahan, *packaging* dan pemasaran dari produksi ini masih dilakukan secara konvensional, 2) Warga Lam Gapang sangat mengharapkan berdirinya Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) yang profesional. Inisiasinya sudah dilakukan melalui usaha penyewaan teratak, menyewakan pelaminan, jasa rias pengantin, dan mengukir inai. Masyarakat mengharapkan adanya pembinaan untuk mendirikan BUMG agar Gampong secara bertahap bisa menjadi gampong yang mandiri. Potensi desa ini kiranya dapat diberdayakan dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat dan mendatangkan pendapatan desa untuk menjadi Gampong Lam Gapang sebagai desa yang mandiri.

Beberapa masyarakat Gampong Lam Gapang telah berhasil melakukan usaha memproduksi *u neulhee* (kelapa gongseng giling) dan usaha set pelaminan, namun hasilnya masih belum maksimal. Mereka sangat membutuhkan pelatihan lanjutan untuk pengembangan dalam usaha memproduksi *u neulhee*, pengelolaan usaha, kemasan/*packaging*, lebel/merk dagang dan system pemasaran. Selama ini produksi *u neulhee* yang dipasarkan hanya ditempatkan dalam bungkus plastik dengan beberapa ukuran ¼ kg, ½ kg, 1 kg dan 2 ½ kg, sesuai dengan pesanan. Proses pembuatan secara konvensional dengan menggongseng kelapa di wajan besar dengan menggunakan api, membutuhkan tenaga dan waktu lama. Produksinya juga kurang maksimal karena tidak dapat disimpan dalam jangka waktu lama, menurunnya kualitas akan mempengaruhi pada aroma dan cita rasa suatu masakan. Oleh karena itu diperlukan pelatihan atau pembinaan agar *u neulhee* tersebut bisa memiliki masa simpan lama, kemasan/*packaging* yang menarik dan dapat

dipasarkan hingga ke luar daerah Aceh. Harapannya dengan dilakukan perbaikan terhadap kemasan, kualitas produksi, dan massa simpan, akan dapat meningkatkan daya tarik produk dan meningkatkan jumlah konsumen, meningkatnya konsumen akan berdampak pada meningkatkan jumlah produksi secara tidak langsung juga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Selain usaha *u neulhee*, Gampong Lamgampang memiliki usaha penyewaan pelaminan Aceh dan pakaian pengantin adat Aceh. Selama ini pemasaran/jasa sewa kurang maksimal, terbatas hanya beberapa warganya dan gampong tetangga yang menyewa terkendala oleh ketersediaan set pelaminan tersebut belum dilengkapi dengan dengan perangkat pelaminan lainnya. Agar pemasaran usaha tersebut berjalan lancar kiranya perlu dilengkapi dengan perangkat pelaminan. Salah satunya payung pengantin dan *seuhap* (penutup *idang* hantaran yang dijahit kasab). Diharapkan dengan adanya *seuhap* kiranya akan memperlancar proses penyewaan, karena *seuhap* sering digunakan pada acara perkawinan adat Aceh untuk menutup talam/*idang* hantaran pengantin, ataupun digunakan sebagai penutup *sange* hidangan kenduri maulid yang dapat disewakan secara terpisah dari pelaminan dan baju pengantin. Untuk itu perlu dibekali pelatihan menjahit *seuhap* dan menghias payung pengantin motif Aceh sehingga mereka akan dapat menghasilkan jahitan *sehab* dan payung pengantin dalam berbagai model. Hal ini akan terwujud jika mereka dibekali dengan pelatihan menjahit agar dapat memproduksi dalam jumlah yang banyak, sehingga akan terjadi peningkatan dalam penghasilan keluarga.

Pengabdian tahun ini ditujukan untuk memberikan pelatihan kepada kedua kelompok kerja yaitu kelompok *bungoeng jeumpa* dalam pembuatan kelapa gongseng yang digiling atau *u neulhee* dan kelompok *bungoeng seulanga* dalam pembuatan *seuhap* dan payung pengantin agar mereka mampu menjahit *sehab* dan menjahit payung pengantin yang lebih baik, lebih variatif dengan pola yang telah dikembangkan. Harapannya melalui pelatihan ini akan memberikan hasil yang lebih baik, sehingga akan mempunyai nilai jual yang tinggi dan dapat bersaing di pasar. Materi yang akan diberikan peningkatan kualitas *u neulhee*, system pengelolaan usaha, membuat kemasan/*packaging*, sistim pemasaran serta menjahit *seuhap* dan payung pengantin khas Aceh. Upaya ini harus didukung oleh semua pihak termasuk perguruan tinggi. Dukungan tersebut dapat berupa pembekalan ilmu melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan melalui praktek langsung yang dipandu oleh instruktur/tenaga ahli yang terampil di bidangnya. Peningkatan keterampilan dapat mendukung pengembangan unit-unit usaha bisnis yang dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka sehingga mendukung usaha untuk meningkatkan pendapatan

mereka. Peran strategis pemerintah daerah dan para akademisi atau pihak universitas sangat dibutuhkan dalam pemberian bimbingan teknis, pencerahan dan konsultasi.

Prospek pasar untuk memproduksi *u neulheeu* dan jahitan *seuhab* serta payung pengantin sangat bagus. Kenyataan ini dapat dilihat dari banyaknya pesanan *u neulheeu* bahkan ada beberapa keluar daerah Aceh, tetapi khawatir mempengaruhi cita rasa bila lama waktu pemakaian. Trend masyarakat saat ini dalam menyewa set pelaminan banyak yang memilih yang bahannya dari sulaman kasab. Kondisi ini merupakan peluang yang sangat bagus untuk pengembangan usaha dan perbaikan ekonomi. Melalui pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian ini diharapkan kelompok kerja tersebut menjadi profesional dalam bidang produksi *u neulheeu* yang berkualitas, menjahit *seuhab* dan payung pengantin. Sehingga keterampilan yang diberikan menjadi modal bagi mereka untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerajinan Kasab

Kerajinan/kria adalah jenis karya seni rupa terapan (seni pakai) yang umumnya dihasilkan melalui kerja terampil para perajinnya (Sumanto, 2011). Usaha untuk menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan dengan tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual (Maulana, 2015). Selain itu melalui kreativitas dalam pembuatan kerajinan tangan diharapkan akan dihasilkan produk-produk yang bernilai jual tinggi. Menurut Sari dan Wadji (2017) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda entah sifatnya masih imajiner (gagasan) atau sudah diekspresikan dalam bentuk suatu karya. Kreativitas dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis. Menanamkan kemandirian dengan berwirausaha dapat mempengaruhi pola pikir sekaligus dapat mengembangkan kreativitas dan juga dapat memberdayakan masyarakat untuk bisa mandiri serta mampu membuka peluang usaha sendiri (Puratiningsih & Islam, 2017).

Menurut Hermaliza (2013: 1) Kasab merupakan kerajinan sulaman tangan berbentuk kain beludru yang diatasnya disulam benang emas atau perak dengan pola tertentu mengikuti ragam hias yang menjadi ciri khas daerah tertentu. Kerajinan kasab sebuah hasil karya seni lukis yang diawali dengan melukis diatas kain, kemudian dibumbui atau disulam dengan benang dan manik-manik yang indah, sehingga dihasilkan produk kasab indah, memiliki nilai seni, dan berkualitas, serta bernilai jual tinggi. Dalam konteks budaya dan kesenian menurut Budi (2009:154) Kasab adalah sulaman khas tradisional dari Aceh yang dibuat diatas kain beludru, ukiran kasab banyak bermotif flora yang disulam dengan rapi dan dihiasi dengan manikmanik berwarna emas.

Bentuk Motif kasab dipengaruhi oleh budaya atau keadaan alam setempat. Motif adalah bentuk dasar sebagai titik tolak yang dipakai untuk menyusun sebuah ornamen (Mulyadi, 1988: 87). Untuk menghasilkan suatu benda yang bagus terlebih dahulu perlu diperhatikan desain motif yang akan digunakan. Motif merupakan salah satu yang menentukan hasil akhir yang dibuat (Verra Zahara, 2018:83). Biasanya motif kasab memiliki bentuk stilisasi tumbuh-tumbuhan yang berupa daun, kelopak, bunga, buah dan benda alam seperti air, awan, batu dan lainnya memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat Aceh. Motif dasar yang sering digunakan pada sulaman kasab Aceh antara lain adalah *gigo darut* (gigi belalang), *oen labu* (daun labu), *pucok reubong* (pucuk rebung), *oen ranub* (daun sirih), *manoek* (ayam), *ticem* (burung), *oen bi* (daun ubi), *oen muroeng*,

bungoeng keupula (bunga tanjung), *bungoeng jeumpa* (bunga cempaka), *bungoeng ek leuk*, *bungoeng seulanga* (bunga kenanga), *puta taloe* (putar tali), *bungoeng meulu* (bunga melur), *boeh aneuh* (buah nanas), *sisek meuria* (sisik buah rumbia), *sisek naga* (sisik naga), *oen paku* (daun pakis), *udeung* (udang), *bintang bulen* (bintang bulan), *bulen sabet* (bulan sabit), *sisek uleu* (sisik ular), *awan meucanek* (awan berarak atau beriringan), *bungoeng mata uroe* (bunga matahari), *boh glima meupucok* (buah delima pucuk) *aneuk timoen* (biji timun), angsa, kupu-kupu, ikan, bunga padi, *kupiah Muekeutop*, kaligrafi seperti tulisan Allah, Muhammad dan lain sebagainya.

Kerajinan motif kasab sulaman emas atau perak banyak diaplikasikan pada berbagai produk kerajinan diantaranya adalah *Tampok* (kepala bantal), *Tiree* atau tirai dekorasi dinding, *Langet-langet* atau langit-langit untuk menghias ruangan, *Lapek duk* (alas duduk), *kipah* (kipas), *Payoeng* atau payung, *sangee* dan lain-lain. Kasab atau sulaman emas yang digunakan pada acara mengantar pengantin adat Aceh diantaranya adalah payung pengantin dan *seuhab*. *Seuhab* merupakan kain penutup *sangee* yang biasa digunakan untuk hantaran pengantin atau *Sangee*. Sulaiman (1992) dalam Irayani (2021:3) menjelaskan mengatakan *Sange* adalah sebuah kerajinan yang dilapisi dengan kain *sutera* di bagian dalam dan kain beledru berwarna pada bagian luar. Sisi luar seluruhnya dihiasi kasap emas motif daun, lengkungan dan bentuk hati, dan ditaburi dengan ablak dan manik-manik. *Sange* biasanya digunakan untuk penutup hantaran dan makanan yang terbuat dari kain beledru pada bagian luar dan kain asiantex pada bagian dalam. Perpaduan berbagai motif dasar yang diaplikasikan pada kerajinan *kasab* dengan cara menyulam benang emas ataupun perak pada kain beludru ataupun kain lainnya menghasilkan suatu gambar motif baru. Kasab motif baru yang dapat diaplikasikan pada payung pengantin dan *seuhab* adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Motif sulam emas pada payung pengantin



Gambar 2.2. Motif kerajinan sulam emas *Suehab* khas Aceh

2.2 Tahap Pembuatan Kasab/Benang Emas

Penyiapan Alat dan bahan

Pada dasarnya pembuatan kasab kerajinan adat Aceh hampir sama dengan pembuatan kasab dari berbagai daerah. Sebelum pembuatan kerajinan kasab, terlebih dahulu pengrajin menentukan produk apa yang akan dibuat sehingga dapat ditentukan alat dan bahan yang akan digunakan. Pembuatan kasab pada *seuhab* dengan menggunakan sulaman emas menggunakan bahan-bahan sebagai berikut :

1. Kayu pemindangan, merupakan alat utama dalam pembuatan kasab, yang berfungsi sebagai alas untuk menjahit. Pemedang ini memiliki kerangka seperti meja dengan 4 kaki.



Gambar 2.3 Kayu Pemindangan

2. Kain beludru, merupakan bahan utama yang digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan kerajinan kasab
3. Jarum jahit tangan, berfungsi untuk menyemat benang emas pada kain bludu.
4. Desain gambar motif, sebagai dasar atau pedoman membuat gambar motif pada kain.
5. Alat menjiplak motif (pinsil/bolpoint, kertas karbon jahit, dan penggaris), menjiplak gambar motif pada kain yang berfungsi sebagai alat batu atau alur pemasangan/menjahit benang emas yang akan ditempatkan pada kain.
6. Benang emas dan manik-manik.



Gambar 2.4 Benang dan manik-manik piring warna emas

2.3 Unsur-Unsur dan Prinsip Desain pada Sulaman Kasap/Benang Emas

Desain merupakan rancangan atau rencana yang menjadi dasar dalam pembuatan suatu benda buatan. Desain dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip desain dan orientasi pasar. Pengembangan desain sulaman benang emas agar meningkatkan mutu produk, meningkatkan nilai estetis sulaman yang dihasilkan. Gambar rancangan sulaman benang emas merupakan perpaduan unsur-unsur desain yang serasi dan seimbang, diantaranya sebagai berikut.

Bentuk dan Motif

Dalam membuat desain motif pada sulaman benang emas, tidak hanya berlandaskan ide tetapi juga harus mempunyai konsep rancangan bentuk dasar yang akan dibuat. Dalam unsur bentuk terdapat beberapa macam bentuk geometris seperti bentuk segi empat, persegi panjang, segitiga kerucut dan lingkaran. Adapun bentuk motif yang biasanya diproduksi adalah bentuk persegi, segi tiga, segi empat, segi delapan, serta bentuk lingkaran.

Desain motif merupakan rancangan dalam menciptakan suatu corak pada permukaan kain yang indah dan menarik serta digunakan sebagai hiasan. Motif adalah bentuk atau corak yang digambarkan untuk menghias suatu kain, benda dan lenen rumah tangga sehingga kelihatan indah dan berwarna. Untuk menghasilkan suatu benda yang bagus terlebih dahulu perlu diperhatikan desain motif yang akan digunakan. Motif merupakan salah satu yang menentukan hasil akhir yang dibuat, sehingga daya tarik pembeli terhadap produk kerajinan Aceh dapat meningkat (Verra Zahara, 2018:83). Motif Aceh merupakan motif yang berasal dari budaya dan keindahan alam yang mempunyai makna tersendiri dari berbagai bentuk motif pada setiap daerahnya. Motif yang digunakan pada kerajinan sulaman benang emas beragam. Bentuk motif yang biasanya digunakan terdiri dari bentuk naturalis dan geometris yang sudah distilasi menjadi bentuk motif dekoratif. Bentuk-bentuk motif tersebut kemudian dicampur dengan berbagai macam bentuk motif lainnya agar sesuai digunakan untuk membuat sulaman benang emas dan kelihatan lebih menarik. Bentuk motif khas Aceh sangat banyak dan ditandai dengan identitas masyarakatnya. Keberadaan berbagai motif merupakan implikasi dari penerapan falsafah alam, maksudnya alam yang luas merupakan narasumber inspirasi serta pengetahuan (Hasanadi dkk dalam Nurmuttaqim, 2016:149).

Warna

Pemilihan warna yang tepat dapat menentukan keindahan dan keharmonisan dalam membuat hiasan dinding dengan aplikasi sulaman benang emas. Sanyoto (2010:12) menyatakan bahwa warna terlihat disebabkan adanya cahaya tertentu yang menimpa suatu benda atau objek dan benda tersebut memantulkan cahayanya ke bola mata yang kemudian diterjemahkan oleh otak sebagai warna tertentu. Variasi dan kreasi corak warna pada desain motif akan lebih mempertegas bentuk-bentuk dasar dari motif yang ditampilkan. Apabila suatu motif didesain pada warna yang tidak sesuai maka hasil yang didapatpun tidak akan maksimal. Warna juga merupakan salah satu upaya untuk menarik konsumen terhadap produk yang dihasilkan pengrajin (Verra Zahara, 2018:87). Adapun warna-warna yang sering digunakan dalam membuat motif- motif tradisional Aceh adalah warna emas, kuning, hijau, merah, putih dan hitam. Menurut Rahmawati (2015:21) bahwa warna-warna tersebut telah berkembang dalam masyarakat dari dulu hingga sekarang dan merupakan warna tradisional yang menunjukkan ciri khas seni budaya dari kerajinan masyarakat Aceh.

2.4 Pembuatan *U Neulheeu*

Salah satu produk olahan dari kelapa kukur kering adalah kelapa gongseng (*u neulheeu*) yang digunakan sebagai bumbu masakan khas Aceh. Penambahan kelapa gongseng pada masakan dapat menambah rasa, aroma dan kekentalan olahan. Kelapa gongseng adalah daging buah kelapa yang dikeringkan, selanjutnya sisangrai atau digongseng dan dihaluskan dengan mesin. Dibandingkan kelapa kukur biasa, kelapa gongseng memiliki daya simpan yang lebih lama dan perbedaan rasa. Kemasan *U-neulheeu* yang diproduksi selama ini disajikan pada gambar 2.5.



Gambar 2.5 Kemasan Kelapa gongseng

Kandungan kimia terbanyak pada kelapa gongseng adalah lemak. Kadar lemak pada kelapa gongseng giling yang terbuat dari kelapa tua sekitar 67-72% dengan kadar air 1-2,9% (Nilawati dkk., 2001). Kandungan lemak yang tinggi pada kelapa gongseng menyebabkan mudah teroksidasi. Oksidasi akan menyebabkan ketengikan, perubahan warna, dan bau (Buck, 1991; Chaiyasit et al., 2007)

Pencegahan oksidasi pada bahan pangan berlemak dapat dilakukan dengan penanganan dan penyimpanan yang baik, antara lain penyimpanan suhu yang sesuai, tidak terkena cahaya, kadar air rendah, dan tidak adanya katalis logam. Oksidasi juga dapat dicegah dengan penambahan antioksidan, yaitu suatu senyawa yang dalam jumlah kecil dapat memperlambat oksidasi di dalam bahan yang ditambahkan. Hasil penelitian Normalina A. (2014) antioksidan sintetis BHA dengan BHT (tunggal atau kombinasinya) dapat menghambat oksidasi lemak dan ketengikan kelapa gongseng giling sampai penyimpanan 2 bulan.

Pemasaran Produk

Kotler dkk. (2008) mendefinisikan pemasaran sebagai suatu rangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang menjadi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan pesaing yang selalu berbeda. Semakin banyaknya bisnis usaha yang berkembang, khususnya bisnis home industri, tidak semuanya mampu bertahan lama. Sebagian besar bisnis tersebut jatuh atau bangkrut karena beberapa faktor, antara lain faktor manajemen yang masih sederhana, kekurangan modal usaha dan hilangnya konsumen untuk mencari alternatif produsen lain (Dewi D. dan Agusrinal, 2014)

Salah satu bentuk strategi pemasaran yang mampu mendukung dalam memasarkan produk untuk menciptakan kepuasan konsumen adalah penggunaan marketing mix (bauran pemasaran) yang terdiri dari 7P, yaitu : Product/Produk, Price/Harga, Promotion/Promosi, Place/Lokasi, Participant/Karyawan, Physical Evidence/ Lingkungan Fisik, dan Process/Proses.

BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis produk ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat pola sekaligus menjahit *seuhab* dan payung pengantin khas Aceh, memberi keterampilan kepada masyarakat dalam membuat *u neulheeu* (kelapa gongseng giling), pengelola usaha, dan cara *packaging*.

Manfaat kegiatan ini antara lain dapat meningkatkan kualitas produksi masyarakat dalam membuat *u neulheeu*, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat *seuhab* dan payung pengantin khas Aceh, dan dapat meningkatkan pemasaran produk *u neulheeu*.

BAB 4 METODE PENGABDIAN

Metode pendekatan yang ditawarkan adalah:

1. Memberi keterampilan keterampilan membuat *u neulheeu*, *packaging* produk,
2. Melatih mendesain pola dan menjahit *seuhab*, dan melatih membuat pola dan menjahit payung pengantin kas Aceh. Metode yang diterapkan adalah melalui demonstrasi dan praktek langsung.
3. Memberikan pelatihan tentang cara memasarkan produk sehingga mereka mampu menjual hasil produksinya secara maksimal.
4. Menyediakan ruang konsultasi bagi mitra terkait teknis serta pengawasan mutu produk.

Partisipasi unit usaha memproduksi *u neulheeu* (kelapa gongseng giling) pengelolaan usaha, *packaging*, dan pemasaran serta menjahit *seuhab* dan payung pengantin dalam kegiatan ini adalah sebagai peserta dalam semua pelatihan dan praktek yang dilakukan. Mitra juga menyediakan lokasi tempat kegiatan pelatihan serta memiliki komitmen yang tinggi untuk menerapkan kegiatan pengembangan usaha ini dalam unit usaha mereka.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan oleh tim monitoring dan evaluasi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan Pengabdian Berbasis Produk di lapangan dipantau melalui monitoring secara daring dikarenakan kondisi pandemic covid-19 dan komunikasi melalui media media komunikasi.

BAB 5 HASIL LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berbasis produk telah dilaksanakan di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Mengawali kegiatan, pada pertemuan pertama dilakukan sosialisasi kepada aparat Gampong dan sejumlah masyarakat atau ibu-ibu kelompok PKK Gampong Lamgapang, Tim pelaksana kegiatan, dan remaja putri Gampong Lamgapang. Sosialisasi kegiatan dihadiri oleh aparat Gampong, Geucik dan Sekretaris Gampong Lamgapang. Sosialisasi Kegiatan dilakukan di Meunasah Gampong Lamgapang pada tanggal 15 April 2021 (Lampiran 2 Gambar 1).

5.1 Luaran Mendesain dan Menjahit *Seuhab*

Pelatihan mendesain dan menjahit *Seuhab* telah dilaksanakan di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Sasaran pelatihan adalah kelompok PKK dengan jumlah peserta 30 Orang yang terdiri dari 16 orang untuk kelompok menjahit seuhap, 8 orang pada kelompok menghias paying pengantin khas Aceh, dan 6 orang untuk kelompok usaha *u neulhee*. Kegiatan telah dilakukan mulai tanggal 18 April s.d. 13 Juni 2021. Tempat dilaksanakan pelatihan di Meunasah Gampong Lamgapang.

Kegiatan pengabdian membuat kerajinan seuhap pada pertemuan pertama yang dilakukan tim adalah memberi pengarahan Langkah membuat seuhap, memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan, mendemonstrasikan dan latihan menggambar motif. Menggambar pola pada kain bludru yang dilakukan oleh peserta ibu kelompok PKK Lamgapang dilakukan dengan cara menjiplak gambar desain motif yang sudah disiapkan menggunakan kertas sebagai dasar pola, kertas karbon jahit, dan pensil. Praktik membuat *seuhab* dilakukan dengan berkelompok, setiap kelompok terdiri dari dua orang (Lampiran 2, Gambar 2 dan 3).

Setelah selesai menggambar pola pada kain bludru, setiap kelompok menyiapkan kayu pemindangan. Kayu pemindangan dipasang kain pada bidang persegi dengan menggunakan paku payung sehingga berbentuk seperti meja yang beralaskan kain. Selanjutnya kain beludru yang sudah digambar dibentangkan di atasnya dengan menggunakan jarum pentul. Pemasangan kain dilakukan sedemikian rupa sehingga terbentang ketat, sehingga tidak ada kerutan.

Pada pertemua ke dua, peserta melakukan praktik menjahit *seuhab* menggunakan benang emas dengan mengikuti bentuk motif yang sudah digambar pada kain beludru. Menjahit *seuhap* dilakukan dengan cara memasukkan benang dari bawah kain dan dilanjutkan dari atas dengan

menggunakan jarum sehingga benang emas yang diletakkan diatas kain terjahit dengan benang (Lampiran 2 Gambar 4). Proses menyulam dilanjutkan pada pertemuan berikutnya sampai selesai pada 8 motif yang sudah dijiplak. Dilanjutkan dengan menjahit payet diantara motif sulaman untuk menambah keindahan. Pertemuan berikutnya bahan seuhap yang sudah selesai disulam selanjutnya digunting membentuk segi delapan sesuai pola yg sudah dibuatn dan menjahit lapisan bawah untuk menutupi bagian luar jahitan agar dapat menutupi bagian potongan benang dan tampilan rapi. Proses penyelesaian akhir memasang payet yang dirangkan pada bagian pinggiran *seuhap*.

5.2 Luaran Mendesain dan Menghias Payung Pengantin

Praktik mendesain dan menjahit Payung pengatin dilaksanakan di Gampong Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Sasaran pelatihan adalah kelompok PKK dengan jumlah peserta 8 Orang. Kegiatan dilakukan mulai tanggal 18 April s.d. 13 Juni 2021. Tempat dilaksanakan pelatihan di Meunasah Gampong Lamgapang (Lampiran 2 Gambar 5). Hasil menghias seuhap dan payung pengantin dengan sulaman benang mas dapat dilihat pada Gambar 6 Lampiran 2.

5.3 Pengolahan dan pengemasan Produk Kelapa Gongseng (*U Neulheeu*)

Pengolahan kelapa gongseng *U Neulheu* yang selama ini dilakukan oleh kelompok Usaha kecil produksi kelapa gongseng dilakukan secara tradisional. Kelapa tua diparut atau dikukur dengan mesin pamarut kelapa. Hasil parutan kelapa dijemur pada terik matahari. Kegiatan ini hanya dilakukan ketika musim panas saja, pada musim hujan kegiatan pengeringan kelapa tidak dilakukan. Pada keadaan terik matahari, penjemuran dilakukan selama satu hari, jika cuaca kurang cerah membutuhkan waktu pengeringan 2 s.d 3 hari. Pada Gambar 7 proes penjemuran kelapa yang sudah dikukur (Lampiran 2 Gambar 7).

Setelah dilakukan penjemuran kelapa parut sampai kering, selanjutnya dengan proses gongseng atau sangria. Penyanggraian dilakukan dalam kualii besar dengan api sedang kurang lebih selama 20 menit (Gambar 8). Penyanggrai dilakukan untuk menghilangkan kadar air pada kelapa kukur dan menjadikan kelapa menjadi lebih rapuh dan mudah digiling. Prosen selanjutnya kelapa sangrai dimasukkan ke dalam mesin penggilingan. Mesin penggilingan berbentuk mesin penggilingan bumbu. Penggilingan dilakukan untuk menghaluskan kelapa gongseng yang

dilakukan sampai halus agar mengeluarkan minyak yang terkandung didalamnya (Gambar 9). Kelapa gongseng yang sudah digiling, telah siap untuk digunakan selanjutnya dikemas dengan ukuran sesuai keperluan. Hasil kemasan yang dibuat selama ini disajikan pada Gambar 10.

5.4 Pengemasan Produk Kelapa Gongseng.

Proses pengemasan dilakukan dengan membuat kemasan baru dari bahan plastik dan ditambah dengan Label nama produk *U Neulheu*, Kelapa Gongseng Khas Aceh, Bahan Bumbu Aneka Masakan, Produksi Gampong Lamgapang. Kemasan dibuat dengan ukuran berat ½ kg dan 1 kg. Pengemasan dilakukan setelah *U Neulheu* yang telah digiling tidak terasa panas lagi dan dalam kondisi dingin, sehingga daya simpan lebih lama dan tidak cepat menjadi tengik. Harapannya dengan kemasan yang menarik menjadikan usaha ini menjadi lebih berkembang dan menjadi daya tarik konsumen untuk membelinya atau dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas untuk masakan Aceh (Lampiran 2 Gambar 11, 12 dan 13).

Hasil Pengabdian Masyarakat Berbasis Produk juga dapat dilihat pada link berikut:

1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat mulai dari Pertemuan awal sampai kegiatan Penuupan https://www.youtube.com/watch?v=DrcF-r9_QWU
2. Pengabdian Masyarakat di Lamgapang Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar <https://drive.google.com/file/d/16AP-hHaPwKj9mMkpQ5IbfKjP4njdXCGM/view?usp=drivesdk>
3. Tanggapan Kesyik Lamgapang pada media Facebook tentang pelaksanaan pengabdian berbasis produk <https://www.facebook.com/tgk.jailani.526>

BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengabdian Masyarakat Berbasai Produk telah bselesai dilaksanakan dari bulan April s.d Agustus 2021. Produk yang dihasilkan terdiri dari 10 set *seuhap* beserta kain pembungkus warna kuning, 5 payung pengantin khas Aceh, serta kemasan *U Neulhe* dengan lebel produksi Gampong Lamgapang.
2. Para peserta pengabdian sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan menyulam *seuhap* dan payung pengantin dengan benang emas. Peserta dapat bertambah keterampilan yang dapat dikembangkan untuk suatu usaha baru (usaha penyewaan wadah set antaran pengantin).
3. Kelompok *U Neulhe* juga merasa senang atas bantuan alat/fasilitas untuk produksi *U Neulhe* sehingga dapat mengurangi beban tenaga dalam bekerja. Dengan adanya kemasan dan lebel nama menjadikan produksi *U Neulhe* lebih menarik dan lebih bernilai.

Saran

1. Kepada ibu-ibu kelompok PKK agar terus dapat mengembangkan keterampilan yang sudah dimiliki sehingga nantinya dapat meningkatkan unit usaha Gampong Lamgapang
2. Dengan adanya kemasan yang baik diharapkan kepada kelompok *U Neulhe* agar dapat memasarkan produksi *U Neulhe* sampai ke luar daerah Aceh

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Agus. 2009. *Kompilasi Sejarah dan Budaya Aceh*. Badan Arsip dan Perpustakaan. Banda Aceh
- Chaiyasit, W., R.J. Elias, D.J. McClements, E.A. Decker. 2007. *Role of Physical Structures in Bulk Oils on Lipid Oxidation*. Critical Reviews in Food Science and Nutrition (2007) 47:3. ProQuest
- Dewi Diniaty dan Agusrinal. 2014. *Perancangan Strategi Pemasaran pada Produk Anyaman Pandan*. Jurnal Sains, Teknologi dan Industri. Vol. 11, No. 2.
- Fitriani. 2007. *Penambahan Antioksidan (Tokoferol, Lesitin dan Asam Askorbat) untuk Memperbaiki Karakteristik Kelapa Sangrai Giling (u neulheu) Selama Penyimpanan*. Jurusan Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
- Kottler, Philip., dan Keller. Kevin lane. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Maulana, A. 2015. *Pengertian Kerajinan Tangan*.
<http://www.bantubelajar.com/2015/01/Pengertian-Kerajinan-Tangan.html>
- Nilawati, Iskandar, Nurlaila. 2001. *Pengaruh Tingkat Ketuaan Kelapa dan Lama Penyimpanan Terhadap Mutu Kelapa Gongseng Giling*. Balai Penelitian dan Pengembangan Industri, Banda Aceh.
- Normalina A., 2014, Kombinasi Antioksidan Alami α -tokoferol dengan Asam Askorbat dan Antioksidan Sintetis BHA dengan BHT dalam Menghambat Ketengikan Kelapa Gongseng Giling (u neulheu) Selama Penyimpanan. *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia* Vol. 6, no. 2.
- Purwatiningsih, B & Islam, R., 2017. *Pengembangan Kreativitas Anak Asuh melalui Handycraft Panti Asuhan Al-Amin Geluran Taman Sidoarjo*. Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (1).
- Putri Irayani, Fitriana, Aya Sophiana. 2021. *Usaha Kerajinan Menghias Sangee dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Banda Aceh*. Jurnal Busana dan Budaya. Volume 1 No. 1. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JBB/article/view/23054>.
- Rahmawati. 2015. *Pengembangan Desain Motif Sulaman Benang Emas di Desa Lagang Kecamatan Mila Kabupaten Pidie*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala: Banda Aceh.
- Sari, D. E., & Wajdi, M. B. N., 2017. The Effectiveness Of The Method of GI With Electronic Workbench Study To Improve Activities and Results Student. *Educatio: Journal of Education*, 2(1), 136–150.
- Sanyoto, Sadjiman Edi. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. 2010. Jalasutra: Yogyakarta
- Sumanto. 2011. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Malang: FIP UM
- Verra Zahara, S., Mukhirah, Fitriana. 2018. *Daya Tarik Wisatawan Terhadap Produk Kerajinan Bordir Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP Universitas Syiah Kuala. Volume 3 No. 1.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/article/view/15693>

Lampiran 1 Artikel Hasil Pengabdian

PENGEMBANGAN KELOMPOK USAHA PRODUKTIF ANGGOTA PKK GAMPONG BINAAN LAMGAPANG KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR

Fitriana¹, Rosmala Dewi², Rusman³

^{1,2,3} Staf Pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Salah satu kerajinan khas Aceh yang dikembangkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat adalah sulaman benang emas pada *Seuhap* dan payung pengantin. Kerajinan tersebut merupakan usaha produktif di Gampong Lamgapang, selain usaha *U Neuleu*. Pengabdian ini dilakukan melalui pelatihan menyulam *seuhap* dan payung pengantin kepada 2 kelompok usaha yang terdiri dari 24 dan penyampaian materi pemasaran, serta peningkatan mutu pada kelompok usaha *U Neuleu* (kelapa gongseng). Hasil pengabdian telah mendesain 6 motif Aceh untuk *seuhap* dan payung pengantin, menghasilkan 10 buah *seuhap* dan 5 buah payung pengantin yang dapat digunakan sebagai pelengkap set pelaminan Aceh yang sudah dimiliki kelompok PKK di Gampong Lamgapang. Pada usaha *U Neulhe* telah memiliki merek dagang dan kemasan produk yang baik, sehingga dapat meningkatkan produksi untuk pemasaran ke luar daerah. Hasil usaha tersebut terjadi peningkatan ekonomi keluarga Gampong Lamgapang secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengembangan Usaha, Sulaman Benang Emas. *U Neulhe*

PENDAHULUAN

Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki aneka ragam budaya dan karya seni yang menarik. Beberapa kerajinan sebagai budaya tradisional banyak disenangi dan diproduksi di beberapa tempat di Aceh. Selain untuk mengembangkan budaya yang telah ada, membuat kerajinan juga dapat meningkatkan mata pencaharian masyarakat. Diantara sejumlah kerajinan yang diproduksi, ada kerajinan yang masih mempertimbangkan

bentuk dan ragam hias tradisional dan ada juga yang telah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Salah satu kerajinan yang dikembangkan adalah sulaman benang emas pada *Seuhap* dan payung pengantin khas Aceh. Sulaman benang emas adalah teknik menghias permukaan kain dengan menggunakan benang emas untuk membuat hiasan yang bersambung (Wasia dalam Parida Rizky, 2019:117). Selanjutnya Wildati yang dikutip Gusti Utari, A. dkk

(2014:2) sulaman benang emas adalah membuat ragam hias pada kain tenunan polos dengan cara menempelkan benang emas dengan tusuk balut. Motif yang digunakan adalah motif naturalis dan motif dekoratif yang berbentuk garis sambung.

Salah satu bentuk penerapan sulaman benang emas di Aceh berupa *Seuhap* dan payung pengantin. Gampong Lamgapang memiliki usaha penyewaan pelaminan Aceh dan pakaian pengantin adat Aceh. Selama ini pemasaran/jasa sewa kurang maksimal, terbatas hanya beberapa warganya dan gampong tetangga yang menyewa terkendala oleh ketersediaan set pelaminan tersebut belum dilengkapi dengan dengan perangkat lainnya.

Agar pemasaran usaha tersebut berjalan lancar kiranya perlu dilengkapi dengan perangkat pelaminan. Salah satunya payung pengantin dan *seuhap* (penutup *idang* hantaran yang dijahit kasab). Diharapkan dengan adanya *seuhap* kiranya akan memperlancar proses penyewaan, karena *seuhap* sering digunakan pada acara perkawinan adat Aceh untuk menutup talam/*idang* hantaran pengantin, ataupun digunakan sebagai penutup *sange* hidangan kenduri maulid yang dapat disewakan secara terpisah dari pelaminan dan baju pengantin. Untuk itu perlu dibekali pelatihan menjahit

seuhap dan menghias payung pengantin motif Aceh sehingga mereka akan dapat menghasilkan jahitan *sehab* dan payung pengantin dalam berbagai model. Hal ini akan terwujud jika mereka dibekali dengan pelatihan menjahit agar dapat memproduksi dalam jumlah yang banyak, sehingga akan terjadi peningkatan dalam penghasilan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan kelompok. Mitra yang terlibat pada kegiatan ini terdiri dari 3 kelompok (2 kelompok anggota PKK, sulaman benang emas pada payung pengantin dan kelompok *seuhap*) dan 1 kelompok *U Neulheu*. Kegiatan dilaksanakan pada 2 fokus kegiatan pelatihan sulaman benang emas dan pengelolaan dan pengemasan *U Neulheu*.

Pelatihan sulaman benang emas beranggotakan 2 kelompok untuk membuat *seuhap* dan payung pengantin. Kelompok *seuhap* terdiri dari 16 orang dan kelompok payung pengantin terdiri dari 8 orang. Peserta dilatih dengan mendemonstrasikan dengan mengajarkan keterampilan mendesain motif, memindahkan pada payung atau kain beludru dan memasang pada papan pemindangan untuk memudahkan proses menyulam. Proses pelatihan bersama instruktur

dilakukan selama 4 minggu (8 kali pertemuan, dan 3 jam untuk setiap pertemuan, baik pada kelompok menyulam kasap pada payung pengantin dan pada *seuhap*. Diluar jadwal pelatihan tersebut para peserta mitra melanjutkan latihan secara mandiri sehingga menghasilkan produk payung pengantin dengan sulaman benang emas dan *seuhap* yang bagus dan indah. Proses pelatihan *seuhap* bersama tim pengabdian pada Gambar 1 dan 2 dan menyulam kasap pada payung pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 1. Mendesain motif



Gambar 2. Menyulama *Seuhap*



Gambar 3. Mendesain Motif Payung



Gambar 4. Proses Menyulam Payung

Selama proses pelatihan, tim juga berdiskusi secara kontinyu dengan kelompok mitra untuk peningkatan mutu dan teknik pemasaran produk yang dihasilkan. Pada tahap awal pemasaran akan dilakukan berbarengan dengan penyewaan set pelaminan pengantin. Diharapkan bertambah lengkapnya perlengkapan pelaminan dengan sejumlah *seuhap* dan payung pengantin, sehingga terjadi peningkatan dalam penyewaan. *Seuhap* juga dapat disewakan secara terpisah pada acara adat atau acara khusus.

HASIL

Pelatihan mendesain dan menjahit *Seuhab* telah dilaksanakan di Gampong Lamgampang Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar. Sasaran pelatihan adalah kelompok PKK dengan jumlah peserta 30 Orang yang terdiri dari 16 orang untuk kelompok menjahit *seuhap*, 8 orang pada kelompok menghias payung pengantin khas Aceh, Kegiatan pengabdian membuat kerajinan *seuhap* pada pertemuan pertama yang dilakukan tim adalah memberi pengarahan langkah membuat *seuhap*, memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan, mendemonstrasikan dan latihan menggambar motif. Menggambar pola pada kain bludru yang dilakukan oleh peserta ibu kelompok PKK Lamgampang dilakukan dengan cara menjiplak gambar desain motif yang sudah disiapkan menggunakan kertas sebagai dasar pola, kertas karbon jahit, dan pensil. Praktik membuat *seuhab* dilakukan dengan berkelompok, setiap kelompok terdiri dari dua orang.

Setelah selesai menggambar pola pada kain bludru, setiap kelompok menyiapkan kayu pemindangan. Kayu pemindangan dipasang kain pada bidang persegi dengan menggunakan paku payung sehingga berbentuk seperti meja yang beralaskan kain. Selanjutnya kain beludru

yang sudah digambar dibentangkan di atasnya dengan menggunakan jarum pentul. Pemasangan kain dilakukan sedemikian rupa sehingga terbentang ketat, sehingga tidak ada kerutan. Pada pertemuan ke dua, peserta melakukan praktik menjahit *seuhab* menggunakan benang emas dengan mengikuti bentuk motif yang sudah digambar pada kain beludru. Menjahit *seuhap* dilakukan dengan cara memasukkan benang dari bawah kain dan dilanjutkan dari atas dengan menggunakan jarum sehingga benang emas yang diletakkan diatas kain terjahit dengan benang. Proses menyulam dilanjutkan pada pertemuan berikutnya sampai selesai pada 8 motif yang sudah dijiplak. Dilanjutkan dengan menjahit payet diantara motif sulaman untuk menambah keindahan. Pertemuan berikutnya bahan *seuhap* yang sudah selesai disulam selanjutnya digunting membentuk segi delapan sesuai pola yang sudah dibuatn dan menjahit lapisan bawah untuk menutupi bagian luar jahitan agar dapat menutupi bagian potongan benang dan tampilan rapi. Proses penyelesaian akhir memasang payet yang dipasangkan pada bagian pinggiran *seuhap*.

Praktik mendesain dan menjahit Payung pengatin dilaksanakan di Gampong Lamgampang Kecamatan Krueng Barona Jaya

Aceh Besar. Sasaran pelatihan adalah kelompok PKK dengan jumlah peserta 8 Orang. Hasil menghias seuhap dan payung pengantin dengan sulaman benang mas menyelesaikan 5 buah payung pengantin dengan motif yang berbeda (Gambar 5 dan 6).



Gambar 5 Hasil Pelatihan



Gambar 5. Hasil Pengabdian Masyarakat Berbasis Produk

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan beberapa keterampilan bagi

kelompok mitra anggota PKK di Gampong Lamgampang. Peserta telah memiliki keterampilan mendesai motif dan menjahit sulaman benang mas pada *seuhap* dan payung pengantin. Namun hasil desain dan jahitan peserta berbeda-beda tingkat kerapian, keluwesan sesuai dengan kemampuan, bakat yang dimiliki peserta. Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam waktu yang relative pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Sedangkan Kesiapan pada dasarnya kesediaan individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan tindakan dengan segala kondisi/keadaan yang dimiliki (Slameto, 2010:113).

Hasil pengabdian ini terjadi perubahan dalam perekonomian keluarga mitra. Hal ini karena diantara peserta ada yang terus melanjutkan menyulam secara mandiri sebagai pesanan/orderan. Peningkatan penghasilan juga terjadi pada kelompok dengan bertambahnya terjadi penyewaan set pelamiman milik gampong yang juga berpengaruh terhadap penghasilan kelompok. Hasil ini juga berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka dari sebelumnya.

SIMPULAN

1. Pengabdian Masyarakat Berbasis Produk telah selesai dilaksanakan dari bulan April s.d Agustus 2021. Produk yang dihasilkan terdiri dari 10 set *seuhap* beserta kain pembungkus warna kuning, 5 payung pengantin khas Aceh, serta kemasan *U Neulhe* dengan label produksi Gampong Lamgapang.
2. Para peserta pengabdian sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan menyulam *seuhap* dan payung pengantin dengan benang emas. Peserta dapat bertambah keterampilan yang dapat dikembangkan untuk suatu usaha baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Universitas Syiah Kuala serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Produk Tahun Anggaran 2021 Nomor: 174UN11/SPK/PNBP/2021 Tanggal 22 Februari 2021. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mahasiswa yang terlibat, kelompok mitra Gampong Lamgapang serta pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusti Utari, A., Wildati Utari, Yenni Idrus. 2014. *Studi tentang Sulaman Benang Emas di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok*. Jurnal Jurusan PKK UNP.
- Parida Rizky. 2019. *Kerajinan Sulaman Benang Emas Di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat*, (<http://ksgeo.ppj.unp.ac.id/index.php/ksgeo>.,
- Putri Irayani, Fitriana, Aya Sophiana. 2021. *Usaha Kerajinan Menghias Sangee dalam Menambah Pendapatan. Keluarga di Desa Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Banda Aceh*.
- Rahmawati. 2015. *Pengembangan Desain Motif Sulaman Benang Emas di Desa Lagang Kecamatan Mila Kabupaten Pidie*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala: Banda Aceh.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Lampiran 2. Personalia Pengabdian beserta Kualifikasinya

Ketua Pengabdian

- a. Nama : Dra. Fitriana. M.Si
- b. NIP : 196701101994032003
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP
- e. Nomor HP : 081362629704
- f. Alamat Surel (Email) : fitrianafkip@unsyiah.ac.id

Anggota (1)

- a. Nama Lengkap : Dra. Rosmala Dewi, M.Pd
- b. NIP : 196410161989032002
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP
- e. Nomor HP : 085260313952
- f. Alamat Surel (Email) : rosmaladewi434@unsyiah.ac.id

Anggota (2)

- a. Nama Anggota II/Bid. Keahlian : Drs. Rusman, M.Si
- b. NIP : 196509061993032006
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Pendidikan Kimia FKIP
- e. Nomor HP : 08126904079
- f. Alamat Surel (Email) : rusman@unsyiah.ac.id

Lampiran 3. Foto dan Gambar Aktivitas



Gambar 1 Sosialisasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Produk



Gambar 2 Ibu-ibu PKK Lamgapang sedang praktik membuat pola pada Kelompok Menjahit *Seuhab*



Gambar 3 Ibu-ibu Anggota kelompok PKK Lamgapang sedang mendengar pengajaran dan demonstrasi langkah-langkah membuat *Seuhab* dari instruktur



Gambar 4 Ibu-ibu kelompok PKK sedang praktik menjahit *Seuhab*



Gambar 5 Ibu-ibu PKK Lamgapang kelompok hias pada Payung pengantin sedang mendengar pengarahannya memindahkan motif pada payung



Gambar 6. Lanjutan menjahit kasap pada payung pengantin



Gambar 7. Menggunting bahan sesuai bentuk sebagai penyelesaian akhir pembuatan *Seuhap*



Gambar 8 *Seuhap* yang sudah selesai dipasang payet diantara motif dan hiasan manik-manik pada bagian pinggir



Gambar 9 Sebagian dari hasil yang selesai dijahit sulaman kasap pada *Seuhap* dan Payung Pengantin



Gambar 10 Produk *Seuhap* dan payung pengantin hasil buatan ibu-ibu Anggota PKK Gampong Lamgapang



Gambar 11 Proses penjemuran kelapa parut pada terik matahari



Gambar 12 Penyangraian kelapa dengan menggunakan tungku dari drum bekas



Gambar 13 Penggilingan Kelapa Sangrai yang ditampung dengan ember plastik berwarna hitam



Gambar 14 Hasil *U Neulhe* dengan kemasan di plastik dalam ukuran 1 kg dan 2 kg
Yang biasa dikemas sebelum adanya pembekalan pengabdian



Gambar 15. Pemberian alat pendukung kerja pembuatan U Neulheu (kompor, wajan besar dan lainnya) serta talam sebahai wadah hantaran pengantin



Gambar 16 Kegiatan Latihan mengemas produk Kelapa Gongseng yang ditempatkan dalam wadah ember berwarna merah



Gambar 17 Kegiatan Latihan mengemas produk Kelapa Gongseng



Gambar 18 Kemasan Kelapa gongseng yang sudah ditempel dengan Label kemasan U Neulheu Gampong Lamgapang



Gambar 19. Acara Penutupan Pengabdian Masyarakat bersama Pak Kesyik, Ketua PKK beserta Peserta/Anggota Kelompok PKK Gampong Lamgapang



Gambar 20. Acara Penutupan Pengabdian Masyarakat bersama Pak Kesyik, Ketua PKK beserta Peserta/Anggota Kelompok PKK Gampong Lamgapang



Gambar 21. Foto bersama Pak Kesyik, Ketua PKK beserta anggota



Gambar 22. Foto bersama Ketua PKK Gampong Lamgapang beserta anggota